

**UPAYA PENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR  
SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM  
BASED INSTRUCTION* (PBI) PADA MATA PELAJARAN EKONOMI  
KELAS X1 SMA NEGERI 1 KAYU TANAM  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh  
gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*



**Oleh:**  
**RAHMI NOVERIA**  
**84733/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

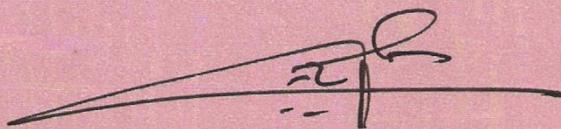
**UPAYA PENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR  
SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM  
BASED INSTRUCTION (PBI)* PADA MATA PELAJARAN EKONOMI  
KELAS X1 SMA NEGERI 1 KAYU TANAM  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nama : Rahmi Noveria  
Bp / NIM : 2007 / 84733  
Jenjang Program : S1 ( Strata 1 )  
Keahlian : Ekonomi Akuntansi  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2012

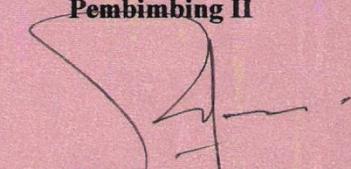
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Zul Azhar, M.Si  
NIP. 19590805 198503 1 006

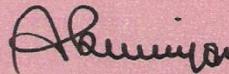
Pembimbing II



Drs. Zulfahmi, Dip. IT  
NIP. 19620509 198703 1 002

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida S. M.Si  
Nip. 19660206 199203 2 001

## **HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

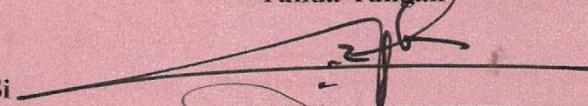
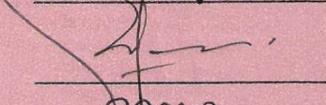
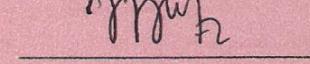
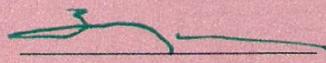
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Pengaji Program Studi  
Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

### **UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI)* PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI SMA NEGERI 1 KAYU TANAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**Nama : Rahmi Noveria**  
**BP/NIM : 2007/84733**  
**Keahlian : Akuntansi**  
**Program Studi : Pendidikan Ekonomi**  
**Fakultas : Ekonomi**

**Padang, Mei 2012**

**Tim Pengaji**

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Drs. Zul Azhar, M.Si	
2.	Sekretaris	: Drs. Zulfahmi, Dip. IT	
3.	Anggota	: Dr. Marwan, S.Pd, M.Si	
4.	Anggota	: Drs. Syamwil, M.Pd	

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmi Noveria  
Nim/Thn.Masuk : 84733 / 2007  
Tempat/ Tgl.Lahir : Padang / 29 November 1989  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Keahlian : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jln. Gajah VII ATB Padang  
No. HP/Telepon : 081374612625  
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)  
Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X1 SMA Negeri 1 kayu Tanam kabupaten Padang Pariaman.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (Skripsi) saya ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis / Skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Pengujian dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di fakultas ekonomi Universitas Negeri padang.

Padang, Maret 2012

Yang menyatakan,



ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Rahmi Noveria  
NIM. 84733

## ABSTRAK

**Rahmi Noveria (2007/84733) Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X1 SMAN I Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. 2012.**

**Pembimbing**    **1. Drs. Zul Azhar, M.Si**  
                    **2. Drs. H. Zulfahmi Dip. IT**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) yang diharapkan dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa, selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X1 SMAN I Kayu Tanam.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dimana peneliti bertindak sebagai guru yang melakukan tindakan, guru bidang studi sebagai observer dan seorang teman sejawat yang akan menvideokan proses pembelajaran. Objek penelitian adalah siswa kelas X1 SMA N I Kayu Tanam. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari 2012. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, dimana masing masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembaran observasi untuk melihat perubahan aktivitas belajar siswa pada siklus I, II, III selama menerapkan model pembelajaran *probem based instruction* (PBI). Data yang diperoleh diolah dengan teknik persentase.

Hasil penelitian pada siklus I, aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) dikategorikan cukup. Aktivitas yang masih rendah yaitu aktivitas siswa yang mengajukan pertanyaan dengan persentase 47,32%. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I ini rata-ratanya adalah 72,14 dengan ketuntasan klasikal sebesar 71,42%. Pada siklus II telah terjadi peningkatan baik aktivitas maupun hasil belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dikategorikan baik dengan persentase rata-rata 76,54% dan rata-rata hasil belajar siswa adalah 79,18 dengan ketuntasan klasikal sebesar 77,77%. Pada siklus III aktivitas siswa telah dapat dikategorikan banyak sekali dengan persentase rata-rata 93,45% dan rata-rata hasil belajar 83,42 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85,71%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar ekonomi siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI). Kepada guru disarankan untuk dapat menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) sebagai salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X1 SMA Negeri 1 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kependidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H Zulfahmi Dip. IT selaku pembimbing II yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulis skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan petunjuk-petunjuk dalam penyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

3. Bapak/Ibu tim penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Univesitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Bapak kepala Sekolah, Majelis Guru serta Karyawan/I SMA Negeri 1 Kayu Tanam yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses penelitian ini.
7. Siswa/siswi kelas X1 SMA Negeri 1 kayu Tanam.
8. Teristimewa untuk orang tua tercinta yang telah memberikan do'a dan dorongan moril kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kakak-kakakku yang telah memberikan semangat dalam perkuliahan sampai menyusun skipsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan 2007 serta rekan-rekan yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran dan informasi yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.

Kepada seluruh pihak yang tidak tersebutkan satu persatu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapakan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi

kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dengan segala kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin..

Padang, Maret 2012

Penulis

## **DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	v
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	viii
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS .....</b>	11
A. Kajian Teori .....	11
1. Hasil belajar .....	11
2. Fakto-faktor yang mempengaruhi hasil belajara .....	16
3. Aktivitas belajar.....	18
4. Belajar dan pembelajaran.....	22

5.	Tinjauan tentang metode dan model pembelajaran.....	26
6.	Model pembelajaran <i>problem based instruction</i> (PBI).....	29
7.	Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran PBI.....	33
8.	Peningkatan aktivitas dan hasil belajar melalui model PBI.....	35
B.	Penelitian yang Relevan.....	37
C.	Kerangka Konseptual.....	37
D.	Hipotesis .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....		40
A.	Jenis Penelitian .....	40
B.	Waktu dan Tempat Penelitian .....	40
C.	Subjek Penelitian .....	40
D.	Sasaran Penelitian.....	40
E.	Prosedur penelitian .....	41
F.	Alat pengumpul data.....	50
G.	Teknik analisis data .....	51
H.	Definisi operasional.....	53
I.	Indikator Keberhasilan.....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	57
B.	Hasil Penelitian.....	63
C.	Pembahasan.....	102

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....107

B. Saran.....108

**DAFTAR PUSTAKA..... 110****LAMPIRAN..... 112**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Hasil Observasi Nilai Rata-rata Ulangan Harian I Semester I Kelas X SMAN I Kayu Tanam .....	3
2. Hasil Observasi Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas .....	5
3. Langkah-langkah Proses Pembelajaran PBI siklus I.....	40
4. Indikator Aktivitas Siswa .....	42
5. Aspek Penilaian Aktivitas Guru .....	43
6. Langkah-langkah proses pembelajaran PBI siklus II.....	45
7. Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i> (PBI) di Kelas X1 SMAN I Kayu Tanam Siklus I.....	64
8. Aktivitas Belajar Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i> (PBI) di Kelas X1 SMAN I Kayu Tanam Siklus I .....	65
9. Gambaran Individual Aktivitas Belajar Siswa Dalam Penerapan Model PBI di Kelas X1SMAN I Kayu Tanam Siklus I .....	69
10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas X1 SMAN I Kayu Tanam Siklus I.....	70
11. Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X1 SMAN I Kayu Tanam Siklus I .....	71
12. Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model PBI di Kelas X1 SMAN I Kayu Tanam Siklus II.....	76
13. Aktivitas Belajar Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran <i>problem Based instruction</i> (PBI) di Kelas X1 SMAN I Kayu Tanam Siklus II .....	77
14. Gambaran Secara Individual Aktivitas Belajar Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran <i>problem based instruction</i> di Kelas X1 SMAN I Kayu Tanam Siklus II .....	81
15. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas X1 SMAN I Kayu Tanam Siklus II.....	82

16. Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X1 SMAN I Kayu Tanam Siklus II.....	83
17. Persentase Perubahan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X1 SMAN I Kayu Tanam Siklus I dan Siklus II .....	85
18. Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran <i>problem based Instruction</i> di Kelas X1 SMAN I Kayu Tanam Siklus III.....	89
19. Aktivitas Belajar Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran <i>problem Based instruction</i> di Kelas X1 SMAN I Kayu Tanam Siklus III .....	90
20. Gambaran Secara Individual Aktivitas Belajar Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran <i>problem based instruction</i> di Kelas X1 SMAN I Kayu Tanam Siklus III .....	94
21. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas X1 SMAN I Kayu Tanam Siklus III .....	95
22. Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X1 SMAN I Kayu Tanam Siklus III .....	96
23. Persentase Perubahan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X1 SMAN I Kayu Tanam Siklus II dan Siklus III.....	98
24. Aktivitas Guru Siklus I, II, III Dalam Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem based instruction</i> (PBI) .....	100
25. Persentase Perubahan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X1 SMAN I Kayu Tanam Siklus I, II dan III .....	101
26. Persentase Perubahan Hasil Belajar Siswa Kelas X1 SMAN I Kayu Tanam Siklus I, II dan III .....	102

## DAFTAR GAMBAR

### **Halaman**

- |  |    |
|--|----|
| 1. Kerangka konseptual.....              | 36 |
| 2. Proses penelitian tindakan kelas..... | 47 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan keharusan bagi bangsa Indonesia, apalagi pada era globalosasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk saling bersaing secara bebas. Pada era globalisasi ini sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi mampu berkompetisi di pasar bebas. Bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu sudah seharusnya pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama bagi pemerintah.

Pendidikan dalam arti luas meliputi semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan mereka agar dapat memenuhi kebutuhan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Sagala, 2008: 3) “pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”. Jadi, pendidikan dapat dimaknai sebagai proses pengubahan tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan antar sekitar dimana individu itu berada.

Sekolah sebagai tempat terlaksanya pendidikan terdiri dari berbagai komponen seperti, kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana yang saling mendukung untuk tercapainya tujuan pendidikan. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri, seperti, bakat, minat, ingatan, intelegensi, dan kreativitas, sedangkan faktor eksternal meliputi masarakat sekitar, keluarga, sarana belajar, dan lingkungan sekolah. Dengan kata lain keberhasilan belajar selain ditentukan oleh peserta didik juga ditentukan oleh lingkungan disekitar peserta didik.

Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar maka peserta didik perlu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Kegiatan yang perlu dilakukan seperti: memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas yang diberikan, bekerjasama dengan teman sekelas, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Kegiatan-kegiatan ini disebut juga dengan aktivitas pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran. Guru dapat memilih berbagai metode pembelajaran yang tepat untuk dapat menarik perhatian siswa dan menumbuhkan minat siswa sehingga tercipta proses pembelajaran yang baik. Dari berbagai macam metode pembelajaran yang ada, metode diskusi dan penugasan adalah metode pembelajaran yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk melibatkan siswa secara aktif. Tapi pada kenyataannya metode ini belum sepenuhnya berhasil, terbukti dengan masih banyaknya siswa

yang belum ikut berpartisipasi dalam diskusi dan belum mengerjakan tugas dengan suka rela.

Guru hendaknya menerapkan fungsinya sebagai mediator dan fasilitator selama proses pembelajaran terjadi. Untuk itu guru perlu memilih metode pembelajaran yang mengelola keseluruhan kegiatan dalam proses pembelajaran, kegiatan tersebut dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup serta evaluasi. Metode pembelajaran yang dipilih juga harus dapat mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, dengan kata lain metode tersebut hendaknya menempatkan siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X semester ganjil di SMA Negeri 1 Kayu Tanam tahun pelajaran 2010 / 2011 menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi mata pelajaran ekonomi siswa kurang optimal. Berikut ini dapat dilihat hasil belajar siswa pada ulangan harian I semester I kelas X SMA Negeri 1 Kayu Tanam tahun pelajaran 2010/2011

**Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian I Semester I Kelas X SMA Negeri 1 Kayu Tanam Tahun Pelajaran 2010/2011**

Kelas	Nilai rata-rata	KKM	Siswa yang tuntas (orang)	Siswa yang tidak tuntas (orang)	Persentase ketuntasan klasikal	Jumlah siswa (orang)
X 1	47,47	70	12	17	41,37%	29
X 2	68,7	70	18	9	66,67%	27
X 3	69,68	70	16	11	59,25%	27
X 4	79,80	70	23	6	79,31%	29
X 5	79,98	70	22	6	78,57%	28

*Sumber : Guru Bidang Studi Ekonomi SMA Negeri 1 Kayu Tanam*

Tabel di atas memperlihatkan persentase ketuntasan klasikal dari tujuh kelas di SMA Negeri 1 Kayu Tanam. Berdasarkan ketetapan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase ketuntasannya minimal 75%. Data di atas memperlihatkan dari lima kelas yang ada hanya dua kelas yang dapat dikatakan tuntas, yaitu kelas X4 dengan persentase ketuntasan klasikal 79,31% dan kelas X5 dengan persentase ketuntasan klasikal 78,57% . Sedangkan kelas lain belum dapat dikatakan tuntas. Kelas X1 adalah kelas yang memiliki ketuntasan klasikal paling rendah yaitu 41,37%.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan akibat dari banyak faktor diantaranya yaitu faktor ketersediaan sarana dan prasarana, motivasi siswa dalam belajar, metode yang digunakan guru, dan sebagainya. Kelengkapan sarana prasarana misalnya terlihat dari ketersediaan buku teks di perpustakaan. Berdasarkan data yang penulis kumpulkan, koleksi buku teks ekonomi di perpustakaan SMA Negeri 1 Kayu Tanam sudah cukup banyak untuk di gunakan oleh semua siswa, khususnya siswa kelas X. Kemungkinan lain hal ini juga disebabkan oleh rendahnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan melalui diskusi dengan guru bidang studi ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Kayu Tanam, didapati bahwa banyaknya masalah-masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Diantaranya adalah siswa sering keluar masuk kelas, mengganggu teman, bermain HP, mengerjakan tugas mata pelajaran lain, bahkan ada yang menertawakan teman yang kurang tepat menjawab pertanyaan guru, pada saat proses belajar mengajar

berlangsung. Selain itu penulis juga melakukan observasi di kelas X1, penulis melihat bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya aktivitas dalam pembelajaran ekonomi dapat dilihat dari beberapa sebab di antaranya siswa mempunyai kebiasaan belajar yang tidak baik yang juga berdampak pada aktivitas negatif dalam pembelajaran. Di bawah ini hasil pengamatan langsung penulis saat melakukan observasi di SMA Negeri 1 Kayu Tanam. Berikut hasil observasi penulis tentang aktivitas siswa:

**Tabel 2. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X1 SMA Negeri 1 Kayu Tanam**

Jenis aktivitas	Kelas X1 (orang)	Keaktifan (%)
1. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan serius	10	34,48
2. Siswa yang mancatat keterangan guru	11	37,93
3. Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar	1	3,44
4. Siswa yang mengerjakan latihan dengan serius	9	31,03
5. Siswa yang mengerjakan latihan dengan mencontek	14	48,27
6. Siswa yang mengerjakan latihan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan	5	17,24
7. Siswa yang mengerjakan tugas lain dalam mata pelajaran ekonomi	3	10,34
8. Siswa yang terlambat	5	17,24
9. Siswa yang meribut	15	51,72
10. Siswa yang izin keluar	7	24,13
	N = 29 orang	

Sumber: Pengolahan Data Primer 2011

Tabel 2 memperlihatkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa kelas X1 relatif rendah. Masih banyak siswa yang tidak melakukan aktivitas belajar dengan

berkualitas dan benar. Siswa dapat dikatakan aktif dalam pembelajaran jika aktivitas belajar siswa mencapai persentase 75% atau lebih.

Terdapat 10 indikator yang penulis amati di dalam kelas X1 yakni siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan serius 34,48%, siswa yang mencatat ketarangan guru 37,93%, siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar 3,44%, siswa yang mengerjakan latihan dengan serius 31,03%, siswa yang mengerjakan latihan dengan mencontek 48,27%, siswa yang mengerjakan latihan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan 17,24%, siswa yang mengerjakan tugas lain dalam mata pelajaran ekonomi 10,34%, siswa yang terlambat 17,24%, siswa yang meribut 51,72%, siswa yang izin keluar 24,13%.

Tabel 2 dapat menggambarkan bahwa masih ada siswa yang mengerjakan tugas lain dalam mata pelajaran ekonomi, siswa yang meribut dan siswa yang keluar masuk kelas. Hal ini mengakibatkan suasana kelas menjadi tidak kondusif untuk belajar, semua hal itu berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Masalah-masalah pembelajaran yang ada terutama permasalahan aktivitas pembelajaran menuntut guru untuk memiliki pengetahuan tentang model pembelajaran serta memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru diharapkan mampu menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri adalah model pembelajaran *problem based instruction* (PBI). *Problem based instruction* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari teori melalui praktik. Siswa bukan hanya perlu mencari konklusi tetapi juga perlu menganalisis data. PBI adalah sebuah model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (*problem*) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu (*knowledge*) baru. Dengan demikian, masalah yang ada digunakan sebagai sarana agar anak didik dapat belajar sesuatu yang dapat menyokong keilmuannya.

Berbeda dengan kebanyakan model pembelajaran yang dilaksanakan di awal pembelajaran, PBI adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata, lalu dari masalah ini siswa diransang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga dari *prior knowledge* ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Siswa akan membina kemampuan berfikir secara kritis dan kontinu berkaitan dengan ide yang dihasilkan serta yang akan dilakukan, dan yang paling penting membina kemahiran untuk menjadi siswa yang belajar secara mandiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBI merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistim pembelajaran. Dimana model pembelajaran PBI berbasis

pada partisipasi para siswa. Pada jam pertama pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang ditunjuk secara acak. Pertanyaan yang diajukan bersifat menggali pendapat dan mengembangkan kemampuan analisa siswa. Kemudian, diakhir pembelajaran guru memberikan rangkuman dan inti pelajaran hari itu, disertai dengan inti dan konteks materi dihubungkan dengan implementasi dilapangan. Dengan demikian model pembelajaran PBI ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Pada Mata pelajaran Ekonomi Kelas X1 SMA Negeri 1 Kayu Tanam”.**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Guru sering monodominasi kegiatan belajar mengajar sehingga hampir semua aktivitas belajar terfokus pada guru.
2. Rendahnya aktivitas belajar siswa Kelas X1 SMA Negeri 1 Kayu Tanam.
3. Rendahnya hasil belajar siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Kayu Tanam.
4. Siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam mata pelajaran ekonomi.

### C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan juga menimbulkan keterbatasan penulis dalam pengetahuan, tenaga dan biaya. Pada penelitian ini penulis membatasi masalah pada aktivitas belajar dan hasil belajar dengan judul Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X1 SMA Negeri 1 Kayu Tanam.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Kayu Tanam?
2. Apakah model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Kayu Tanam?

### E. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Kayu Tanam.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Kayu Tanam.

## F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
  - a. Sebagai pengalaman dan masukan bagi peneliti sebagai calon guru ekonomi nantinya.
  - b. Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjanapendidikan di fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi siswa  
Untuk memotivasi siswa agar belajar lebih giat lagi khususnya dalam pembelajaran ekonomi.
3. Bagi guru  
Sebagai bahan masukan bagi guru ekonomi dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya sebagai calon guru

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Sedang belajar juga merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Jadi seseorang dikatakan berhasil dalam belajar bila terjadi perubahan tingkah laku dalam diri orang tersebut karena pengalaman. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses. Hamalik (2001: 21) menyatakan bahwa :

Hasil belajar adalah tingkah laku yang ditimbulkan dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari kemampuan yang diperoleh akibat adanya proses belajar yang dilalui. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seorang siswa dalam mengikuti suatu proses belajar. Sedangkan menurut Dimyanti dan Mudjiono (2002:200) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran dimana tingkat

keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau symbol”.

Menurut Depdiknas (2002:11) mengemukakan bahwa hasil belajar mencerminkan keluasan dan kedalaman serta kerumitan kompetensi yang dirumuskan dalam pengetahuan, perilaku, keterampilan, sikap, dan nilai yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai teknik penilaian. Sedangkan menurut Sudjana (2009:22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jadi hasil belajar merupakan bukti sejauhmana pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah diberikan, hasil belajar juga merupakan petunjuk yang digunakan untuk mengukur kemampuan, keterampilan, sikap dan nilai siswa setelah belajar.

Suatu aktifitas pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mewujudkan sasaran atau hasil belajar tertentu. Menurut Gagne (dalam Djafar, 2001:82) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam, yaitu :

- a. informasi verbal (*verbal information*)
- b. keterampilan intelektual (*intellectual skill*)
- c. strategi kognitif (*cognitive strategies*)
- d. sikap (*attitude*)
- e. keterampilan motorik (*motor skill*)

Informasi verbal merupakan kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan

intelektual merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, menghubungkan konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian dan memecahkan suatu masalah. Strategi kognitif menyangkut kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas mentalnya sendiri dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya. Sikap merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang berupa kecenderungan untuk menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian atas objek tersebut. Keterampilan motorik adalah kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan jasmani dari anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom (dalam Djaafar,2001:83) membagi hasil belajar dalam 3 ranah, yaitu:

- 1) ranah kognitif, yaitu meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) ranah afektif, mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan pembentukan pola hidup.
- 3) ranah psikomotor, terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks . dan penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan kemampuan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Untuk memperoleh hasil belajar berupa kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran melalui metode yang dipilih dan digunakan maka diadakan evaluasi dan alat evaluasi yang digunakan adalah tes hasil belajar

untuk mengetahui hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar yang terdapat dalam rapor merupakan gambaran yang dimiliki siswa pada akhir proses belajar mengajar.

Pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk portofolio dan penilaian diri (Mulyasa,2007:205). Sedangkan penilaian hasil belajar dalam KTSP menurut Mulyasa (2007:258) adalah :

- a. Penilaian kelas yaitu dengan melakukan ulangan harian,ulangan umum, ulangan akhir dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan penentuan naik kelas.
- b. Tes kemampuan dasar untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial) yang biasanya dilakukan pada setiap tahun akhir.
- c. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.
- d. *Benchmarking* yaitu suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan.
- e. Penilaian program yang dilakukan oleh departemen pendidikan nasional dan dinas pendidikan untuk mengetahui kesesuaian dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.

Dengan demikian hasil belajar merupakan penilaian pendidikan untuk mengetahui adanya kemajuan setelah melakukan aktivitas belajar. Dengan adanya penilaian terhadap hasil belajar diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat.

Untuk dapat menafsirkan hasil penilaian, diperlukan patokan atau ukuran baku. Menurut Makmun (2000:249) dalam evaluasi ada 2 norma yang lazim digunakan untuk menimbang taraf keberhasilan belajar mengajar yaitu:

a. *Criterion Referenced*

*Criterion Referenced Evaluation* (PAP-Penilaian Acuan Patokan) merupakan cara mempertimbangkan taraf keberhasilan siswa dengan membandingkan prestasi yang dicapainya dengan kriteria yang ditetapkan lebih dahulu. Yang dimaksud kriteria adalah ukuran minimal yang dapat diterima.

b. *Norm Referenced*

*Norm Referenced Evaluation* (PAN-Penilaian Acuan Norma), merupakan cara mempertimbangkan taraf keberhasilan belajar siswa dengan jelas membandingkan prestasi individual siswa dengan rata-rata prestasi temannya.

Atas dasar kedua norma itulah seseorang dinyatakan lulus atau tidak lulus, berhasil atau tidak berhasil. Selain itu, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam Mulyasa (2007:91) Standar Kompetensi Lulusan berfungsi

sebagai kriteria dalam menentukan kelulusan peserta didik pada setiap satuan pendidikan; rujukan untuk penyusunan standar-standar pendidikan lain dan merupakan arah peningkatan kualitas pendidikan secara mendasar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta merupakan pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik yang mencakup kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, serta mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dari pendapat di atas, penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Minimal yang harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan dengan menggunakan acuan kriteria dan dengan sistem penilaian yang berkelanjutan.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Dalyono (2005:55-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa)
  - 1) Kesehatan  
Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.
  - 2) Intelektualitas dan bakat  
Kedua aspek kejiwaan ini besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelektualitas yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.

3) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan dari hati sanubari, sedangkan motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan dari luar.

4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologi, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.

b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa)

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan saudara yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, sarana dan prasarana sekolah turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

3) Masyarakat

Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan maka akan mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar dirinya. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada diluar diri siswa yakni lingkungan. Salah satu lingkungan yang dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas guru dan metode mengajar. Kualitas guru terkait dengan efektif atau tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena hasil belajar pada hakikatnya tersirat

dalam tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang baik diperoleh jika faktor-faktor diatas memberikan kontribusi yang positif terhadap siswa.

### **3. Aktivitas Belajar**

#### **a. Pengertian Aktivitas Belajar**

Kegiatan belajar merupakan suatu proses merubah tingkah laku siswa. Jadi agar tujuan tersebut dapat dicapai dengan baik dan sempurna maka siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, tidak hanya menerima dari guru tetapi juga berusaha untuk mencari jawabannya. Karena menurut Hamalik (2008: 171) pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Menurut Sardiman (2004: 95) prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung baik.

Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2004: 101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal yang pada dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Jika siswa sudah mempunyai minat dalam belajar, maka pada akhirnya aktivitas siswa dalam belajar akan baik dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar**

Adapun aspek yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa sesuai dengan Prinsip Cara Belajar Siswa Aktif menurut Ahmadi (2005: 129) adalah:

- 1) Aspek Subjek Didik
  - a) Adanya keberanian untuk mewujudkan minat, keinginan maupun dorongan dari anak dalam suatu proses belajar mengajar. Anak

tanpa rasa takut menyampaikan pendapatnya. Untuk itu, diperlukan program pengajaran yang telah disusun sedemikian rupa sehingga aktivitas anak tersebut dapat terwujud, misalnya memilih kegiatan belajar mengajar dengan diskusi.

- b) Adanya keinginan atau keberanian untuk mencari kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, baik dalam tahap persiapan, pelaksanaan maupun tindak lanjut. Hal ini dapat terwujud bila ada keterbukaan dan demokrasi dari guru.
- c) Adanya usaha maupun kreativitas anak dalam menyelesaikan kegiatan belajar sehingga hasil yang maksimal. Untuk mewujudkan hal ini dibutuhkan pemahaman guru mengenai subjek didik secara manusiawi. Guru hendaknya memahami apa potensi maupun kebutuhan anak. Setelah memahami hal ini, dapatlah dipilih jenis-jenis kegiatan yang diperlukan oleh anak sebagai subjek belajar
- d) Adanya dorongan ingin tahu yang besar (*currouosity*) pada siswa untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar.
- e) Adanya perasaan lapang dan bebas dalam melakukan sesuatu tanpa tekanan dari siapapun termasuk guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini perlu selalu ditanamkan kepada para siswa sehingga menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

## 2) Aspek Guru

- a) Adanya usaha untuk membina dan mendorong subjek didik dalam meningkatkan kegairahan serta partisipatif siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, dibutuhkan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa dan mampu memberikan motivasi serta menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa aktif dalam belajar mengajar.
- b) Adanya kemampuan guru untuk melakukan peran serta inovator maupun motivator terhadap hal-hal baru di bidang masing-masing dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut kemudian dijabarkan dalam tujuan instruksional khusus maupun dalam tujuan sampingan (*nurturant effect*).
- c) Adanya sikap tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar. Guru hanya melakukan fungsi sebagai pembimbing, fasilitator saja, siswa yang secara aktif melakukan kegiatan
- d) Adanya pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara, irama, maupun tingkat kemampuan masing-masing individu. Untuk itu diperlukan pemahaman guru bahwa tiap-tiap subjek didik mempunyai perbedaan-perbedaan.

3) Aspek Program

- a) Adanya program pengajaran yang memuat tujuan, materi, metode yang dapat memenuhi kebutuhan, minat maupun kemampuan subjek didik. Untuk mewujudkan hal ini harus dipahami bahwa setiap individu mempunyai perbedaan, baik dalam potensi maupun kecenderungan-kecenderungan lain, sehingga sejauh mungkin dapat mengambil kegiatan yang relevan.
- b) Adanya program yang memungkinkan terjadinya pengembangan konsep dan metode maupun aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
- c) Program yang luwes dalam penentuan media dan metode sehingga semua siswa dapat memahami materi.

4) Aspek Situasi Belajar Mengajar

- a) Adanya situasi belajar mengajar di dalamnya terdapat komunikasi baik antara guru dengan siswa maupun siswa yang berlangsung dengan hangat, akrab, dan terbuka. Hal ini dapat terwujud bila guru menyadari eksistensi siswa secara manusiawi dan menyadari perbedaan yang ada antara guru dengan siswa bersifat sementara.
- b) Adanya kegairahan maupun kegembiraan belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Di samping memiliki kemampuan profesional, diharapkan guru juga mampu menciptakan situasi gembira dan hangat yang merangsang anak untuk belajar, saat ia mengajar.

Berdasarkan aspek-aspek di atas aspek guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Guru harus mempunyai kemampuan untuk menggunakan berbagai macam strategi dan metode dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Dengan penggunaan berbagai macam strategi dan metode tersebut, maka akan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

## **4. Belajar dan Pembelajaran**

### **a. Belajar**

Pada diri manusia terdapat kemampuan dasar baik jasmani maupun rohani, kemampuan dasar itu tidak mungkin dapat berkembang dengan sempurna jika tidak ada bantuan dari luar. Untuk mengembangkan kemampuan dasar tersebut haruslah melalui proses belajar. Menurut Sardiman (2005:21) "Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju ke perkembangan manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotor". Menurut Gage (dalam Sagala 2003:13) mengemukakan bahwa "Belajar merupakan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman". Sedangkan menurut Henry E. Garret (dalam Sagala 2003:13) berpendapat bahwa "Belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu".

Kemudian Lester D. Crow (dalam Sagala 2003:13) mengemukakan bahwa "Belajar ialah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap". Menurut Slameto (2003:3) bahwa "Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha mengubah tingkah laku individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri, jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Belajar individu dapat berkembang dengan adanya perubahan perubahan pengetahuan pada diri individu tersebut. Dapat dikatakan bahwa perkembangan ini adalah hasil yang diperoleh dalam belajar (hasil belajar).

### **b. Pembelajaran**

Menurut Hamalik (2002:57) mengemukakan bahwa “pembelajaran” adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pada hakekatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu.

Saiful (2003:61) mendefenisikan pembelajaran sebagai berikut: “pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru

dalam proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar". Dalam hal ada 10 kompetensi keguruan menurut Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3K) Depdikbud yang dikutip Sudjana (2005:19):

- a. Menguasai bahan ajar
- b. Mengelola program pembelajaran
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media/sumber alat
- e. Menguasai landasan kependidikan
- f. Mengelola interaksi pembelajaran
- g. Menilai prestasi belajar
- h. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
- i. Mengenal , menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guru keperluan pengajaran

Namun seorang guru dituntut untuk memiliki enam kompetensi di atas yaitu:

- a. Menguasai bahan ajar

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, maka guru harus melakukan persiapan yang matang terutama persiapan materi pelajaran, agar pada proses pembelajaran berlangsung dengan baik, guru benar- benar menguasai materi pelajaran yang akan disajikan.

Selain menguasai materi, guru juga dituntut untuk memilih dan menyaring bahan pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan yakin bahwa pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa berguna sehingga membangkitkan motivasi untuk belajar lebih giat.

b. Mengelola program pembelajaran

Mengelola program pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan program yang dibuat. Secara umum tahap pelaksanaan program tersebut antara lain: tahap pemula, tahap pengajaran, dan tahap penilaian dan tidak lanjut. Bila salah satu tahap ditinggalkan maka proses pembelajaran belum dapat terlaksana dengan baik.

c. Mengelola kelas

Mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mengatur komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan pihak lain. Mengatur penggunaan perlengkapan seperti ruang, meja, kursi serta alat-alat pelajaran, mengatur penggunaan waktu yang telah dijadwalkan.

d. Menggunakan media/sumber belajar

Media/sumber belajar merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media/sumber belajar erat kaitannya dengan metode mengajar, untuk itu seorang guru harus dapat memilih media yang cocok sesuai dengan bahan ajar.

e. Mengelola interaksi pembelajaran

Interaksi dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya kegiatan kerjasama antara guru dan siswa. Dalam berinteraksi guru hendaknya dapat menjadi motivator, inspirator, organisator, fasilitator, dan evaluator bagi siswa, sehingga peningkatan mutu pembelajaran dapat diwujudkan.

f. Menilai prestasi belajar

Salah satu untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran adalah dengan melakukan evaluasi atau penilaian. Penilaian pada dasarnya memberikan pertimbangan nilai berdasarkan kriteria tertentu.

## **5. Tinjauan tentang Metode Pembelajaran dan Model Pembelajaran**

Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen pengajaran itu terdiri dari guru, materi pembelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Dalam pola pendidikan modern sekarang ini siswa dipandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar. Siswa sebagai pusat yang berkembang melalui pengalaman belajar, guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator belajarnya siswa, membantu dan memberikan kemudahan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terjadilah suatu interaksi aktif.

Menurut Sudjana (2002:76) pengertian metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif, di mana dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:96) bahwa variasi metode mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode mengajar adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru harus menyiapkan metode mengajar yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Sudjana (2002:35) ada lima prinsip yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran yaitu :

- a. Azas maju dan berkelanjutan yaitu memberikan kemungkinan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu sesuai kemampuannya. Dimana materi yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa
- b. Penekanan pada belajar mandiri artinya siswa diberi kesempatan untuk mempelajari dan mencari sendiri bahan pelajaran selain

- yang diberikan oleh guru sehingga siswa lebih aktif dan siap dalam belajar.
- c. Bekerja secara tim dimana siswa diminta untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan yang memungkinkan siswa agar bekerja sama dengan siswa yang lain.
  - d. Adanya multi disiplin artinya memungkinkan siswa untuk mempelajari sesuatu dan meninjau dari berbagai sudut pandang.
  - e. *Fleksibel* yaitu dapat dilakukan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa saat ini.

Untuk dapat mengimplementasikan metode pembelajaran, ada beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan (Sanjaya, 2006:147-161), yaitu :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

d. Metode Simulasi

Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran. Menurut

Hamalik (2008:127) model pembelajaran digolongkan menjadi empat model utama yaitu :

- a. Model interaksi sosial yaitu menitikberatkan pada hubungan antara individu dengan masyarakat atau dengan individu lainnya.
- b. Model proses informasi yaitu berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi dan sistem-sistem yang dapat memperbaiki kemampuan tersebut.
- c. Model personal yaitu berorientasi pada individu dan pengembangan diri dengan cara pembentukan pribadi individu dan mengorganisasi realitanya.
- d. Model modifikasi tingkah laku yaitu mengembangkan sistem-sistem yang efisien untuk memperurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan memanipulasi penguatan.

## **6. Model Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)***

Problem *Based Instruction (PBI)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Menurut Suryatno (2009: 58) Metode pembelajaran PBI merupakan metode pembelajaran yang menggunakan masalah (*problem*) sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (*Knowledge*). PBI juga memberi kesempatan peserta didik untuk mempelajari teori melalui praktik. Dengan demikian, masalah yang ada digunakan sebagai sarana agar anak didik dapat belajar sesuatu yang dapat menyongsong keilmuannya.

Ciri-ciri model pembelajaran berbasis masalah (PBI) menurut Ibrahim (2000: 5-6) adalah:

- a. Mengajukan pertanyaan atau masalah

Masalah yang diajukan berupa situasi kehidupan yang nyata dan masalah tersebut secara pribadi bermakna bagi siswa.

- b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin

Masalah yang diselidiki hendaklah benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa meninjau masalah tersebut dari banyak mata pelajaran.

- c. Penyelidikan autentik

PBI mengharuskan siswa untuk melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian terhadap masalah nyata seperti melalui analisis masalah, membuat ramalan dan mengumpulkan informasi.

- d. Menghasilkan produk atau karya dan menampilkannya

PBI menuntut siswa menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan, seperti laporan dan hasil diskusi.

- e. Kerjasama

Bekerjasama dalam memberikan motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk dialok serta mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan

berfikir siswa. Contoh, siswa bekerjasama dalam kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah dalam belajar.

Langkah-langkah model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) menurut Suyatno (2009: 119):

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistic yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topic, tugas, jadwal, dan lain-lain)
- c. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesa, pemecahan masalah.
- d. Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- e. Guru membantu siswa untuk melakuka refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Kentungan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBI) menurut Suyatno (2009: 110):

- a. Pengajaran berbasis masalah mendorong kerjasama dalam menyelesaikan masalah.

- b. Pengajaran berbasis masalah memiliki unsur-unsur belajar yang mendorong pengamatan dan dialog dengan orang lain, sehingga secara bertahap siswa dapat memahami peran penting aktivitas mental dan belajar yang terjadi diluar sekolah.
- c. Pengajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam penyelidikan sendiri yang memungkinkan siswa menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun pemahaman tentang fenomena tersebut.
- d. Pengajaran berbasis masalah berusaha membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri dan otonom.

Jadi, dengan PBI keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat diciptakan yaitu dengan menyuruh siswa berfikir dan merespon terhadap permasalahan yang diberikan. Karena kesimpulan sebagai hasil pemecahan masalah dirumuskan oleh siswa sendiri maka pengertian dan pemahaman terhadap materi diharapkan akan lebih baik.

Berdasarkan pelaksanaan model pembelajaran dengan *Problem Based Instruction* maka siswa memecahkan masalah dalam kelompok kecil, masalah diberikan dalam bentuk wacana dan siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut dalam kelompoknya. Untuk itu perlu dilakukan pembagian kelompok siswa. Pembagian kelompok siswa dilakukan secara heterogen yaitu dalam suatu kelompok terdapat siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah.

## 7. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI)

PBI dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat tiga cirri utama dari PBI. Pertama, PBI merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi PBI ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. PBI tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui PBI siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Namun demikian sebagaimana halnya metode pembelajaran yang lain tentu PBI juga mempunyai kelebihan dan kelemahannya.

Kelebihan dan kelemahan PBI dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kelebihan PBI
  - a. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
  - b. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
  - c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.

- d. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- f. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- g. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

## 2. Kelemahan PBI

- a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan model pembelajaran PBI membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

## **8. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)***

Proses pembelajaran secara konvensional pada umumnya lebih banyak menggunakan belahan otak kiri (otak sadar) sementara belahan otak kanan kurang diperhatikan. Pada model pembelajaran problem based instruction pemberdayaan otak kiri dan kanan sangat dipentingkan. Observasi terjadi ketika siswa memperhatikan atau mendengar seseorang yang sedang melakukan sesuatu hal yang berhubungan dengan apa yang sedang mereka pelajari, baik guru atau teman mereka sendiri.

Model pembelajaran PBI merupakan salah satu alternative untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran ini siswa dapat berfikir dan merespon terhadap permasalahan yang diberikan.

Menurut Deliarnov (1997:2) mengatakan:

ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu sosial yang khususnya mempelajari tingkah laku manusia atau segolongan masyarakat dalam usahanya memenuhi kebutuhan yang relatif tidak terbatas dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas adanya.

Dapat disimpulkan bahwa ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak berfariasi, dan berkembang dengan sumberdaya melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Pembelajaran ekonomi di SMA

tidak hanya membutuhkan pemahaman konsep saja namun dimulai dari kegiatan mengidentifikasi fakta tentang peristiwa dan permasalahan ekonomi, mencari alternative pemecahan masalah ekonomi disertai menilai kebaikan dan keburukan kebijakan pemerintah dalam mengatasi permasalahan ekonomi.

Agar pembelajaran tidak membosankan maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang menyenangkan dan menimbulkan motivasi siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan terlihat dari aktivitas belajar yang meningkat. Semakin banyak aktivitas pembelajaran yang dilakukan maka pemahaman siswa akan bertambah, maka secara otomatis pula hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI). Hal ini dikarenakan model PBI sangat berpotensi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Motivasi ini dapat terlihat dari aktivitas siswa dalam belajar.

Dalam pembelajaran model PBI ini siswa dituntut untuk bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Masalah diberikan dalam bentuk wacana dan siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut dalam kelompoknya. Disini siswa diharuskan mencari penyelesaian terhadap masalah nyata seperti melalui analisis masalah dan mengumpulkan informasi.

Selanjutnya siswa dapat menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan, seperti laporan dan hasil diskusi. Kemudian siswa membacakan hasil diskusinya perkelompok, dan kelompok lain akan memberika tanggapan. Setiap kelompok yang memberikan tanggapan akan diberi nilai oleh guru.

### **B. Penelitian yang Relevan**

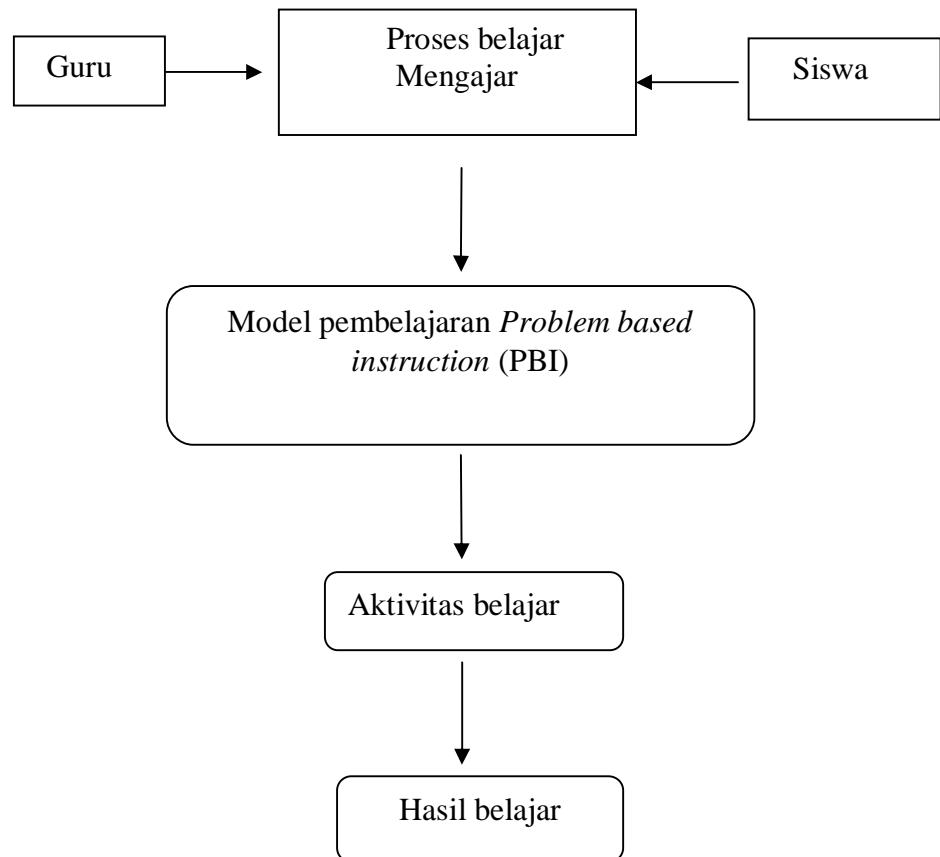
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh Dona Elasari (2004) yang berjudul “Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based instruction*) dengan menggunakan penilaian portofolio dalam pembelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 12 Padang”. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa.

### **C. Kerangka Konseptual**

Guru merupakan pemegang peranan penting dalam belajar mengajar. Fungsi guru tidak hanya memberikan materi saja, tetapi guru juga dituntut untuk membimbing siswa dalam belajar. Untuk itu guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar materi pelajaran yang diberikan guru dapat menarik perhatian siswa.

Aktivitas belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu pembelajaran. Aktivitas mendorong siswa belajar lebih baik. Penggunaan model pembelajaran *Problem based instruction* dalam pembelajaran mempengaruhi aktivitas belajar siswa dengan kata lain, semakin meningkat aktivitas belajar maka akan semakin meningkat hasil belajar siswa.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Konseptual.

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban dari teoritis atas permasalahan yang ada, yang merupakan sebuah kesimpulan yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Bertitik tolak dari teori diatas maka hipotesis yang diajukan adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X1 pada SMA Negeri 1 Kayu Tanam.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan selanjutnya meningkatkan hasil belajar siswa kelas X1 SMA N I Kayu Tanam. Berdasarkan dari uraian dan analisis di bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem based instruction* (PBI) dapat meningkatkan aktivitas positif dan penurunan pada aktivitas negative siswa kelas X1 SMAN I Kayu Tanam. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya indicator aktivitas belajar siswa sebagai berikut:
  - a. Terjadi peningkatan aktivitas positif yaitu pada siklus I sebesar 59,82% dengan kategori banyak, siklus II sebesar 76,54% dengan kategori banyak sekali dan siklus III sebesar 93,45% dengan kategori banyak sekali.
  - b. Terjadi penurunan aktivitas negative yaitu pada siklus I sebesar 37,49% dengan kategori sedikit sekali, siklus II sebesar 13,89% dengan kategori sedikit sekali dan siklus III sebesar 4,91% dengan kategori sedikit sekali.

2. Penerapan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X1 SMA N I Kayu Tanam. Pada siklus I nilai rata-rata siswa kelas X1 yaitu 72,14, pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,18 dan pada siklus III nilai rata-rata siswa kelas X3 meningkat menjadi 83,42. Sedangkan persentase ketuntasannya 71,42% pada siklus I, 77,77% pada siklus II dan 85,71% pada siklus III. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) berhasil digunakan pada penelitian tindakan kelas ini.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dijelaskan di atas dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a. Agar guru memiliki keinginan yang positif untuk meningkatkan aktivitas siswa dengan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran seperti dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI).
- b. Dalam menerapkan model PBI ini disesuaikan dengan topic / KD yang benar-benar bisa diterapkan.
- c. Dalam melaksanakan penelitian yang lebih lanjut hendaknya observer lebih dari satu orang agar hasil juga lebih valid.
- d. Sebelum melakukan penelitian disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan uji coba instrument tes agar tingkat kesukaran tes tiap sklus sama.

- e. Kepada guru disarankan agar membuat media pembelajaran yang variatif agar siswa menjadi termotivasi dalam belajar, sehingga penerapan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) dapat berjalan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2008. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No 20, Jakarta: Depdiknas
- Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Renika Cipta.
- Djaafar. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Nusamedia.
- Elasari, Dona. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction*) dengan Menggunakan penilaian Portofolio Dalam Pembelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 12 Padang. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Padang: FE UNP.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Muslimin dan Muhamad Nur. 2000. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: UNESA- University press.
- Ibrahim, Muslimin DKK. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas negeri Surabaya.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grafindo.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, M.A. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Albeta.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada media grup.
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.